

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), terutama pada pelajaran kimia, merupakan bagian penting dalam membangun dasar pengetahuan ilmiah peserta didik. Kimia adalah bidang studi tentang materi dan hal-hal yang terkait dengannya, seperti struktur, sifat, bentuk, transformasi, dan interaksi, serta klasifikasi dan energi yang mengikuti perubahan tersebut (Ishma dan Dian, 2021).

Mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan adalah kimia dan berperan penting dalam penguasaan materi oleh peserta (Choiriyah et al., 2022). Kimia adalah pelajaran yang kompleks dan abstrak, sehingga banyak peserta didik SMA/MA yang merasa kesulitan. Salah satu alasan mengapa peserta didik belum mampu mengerti konsep kimia secara tepat adalah karena mereka memiliki penafsiran yang bervariasi dan kadang saling berlawanan dengan pandangan para pakar (Rahmiati et al., 2022). Konsep kimia terdiri dari tiga representasi yaitu makroskopik, mikroskopik, dan simbolik (Nadwah, 2022; Syahri, 2023). Untuk memahami sesuatu secara menyeluruh, kita harus memahaminya dari perspektif makroskopis dan mikroskopis. Inilah sebabnya peserta didik sulit memahami pelajaran kimia dan dapat mengalami miskonsepsi jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan penurunan pemahaman konsep dengan cara yang menyeluruh dan berarti, yang pada gilirannya berpotensi mempengaruhi hasil belajar mereka.

Peserta didik yang terjebak dalam miskonsepsi akan terus memegang pada pemahaman yang keliru dan dapat memicu terjadinya serangkaian miskonsepsi (Rahmiati et al., 2023). Salah satu konsep utama yang dipelajari dalam mata pelajaran kimia yaitu laju reaksi. Pada pembelajaran kimia kelas XI SMA/MA, laju reaksi menjadi salah satu materi yang harus dipelajari (Yuliana et al., 2023).

Konsep laju reaksi melibatkan sub-sub topik yang mencakup ide-ide yang kompleks dan sulit untuk dijelaskan, contohnya teori tumbukan. Peserta didik di sekolah biasanya lebih memilih menggunakan model pada tingkatan makroskopis daripada jenis model lainnya, sehingga pemahaman mereka terhadap materi laju reaksi menjadi kurang baik (Haris et al., 2021). Dengan demikian, pada proses belajar mengajar materi ini dibutuhkan pendekatan yang mendorong peserta didik berinteraksi langsung dengan materi yang menarik, agar mereka bisa mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, perlu diketahui bagaimana daya tarik dan minat peserta didik terhadap pelajaran kimia, terutama materi tentang laju reaksi (Sugita dan Muchlis, 2022). Dan salah satu topik yang fundamental dan kompleks, yang melibatkan pemahaman mendalam yaitu terkait teori tumbukan, energi aktivasi, serta berbagai aspek yang menentukan cepat lambatnya suatu reaksi kimia. Menurut Saido (2015) dan Zoller & Pushkin (2007), bahwa tujuan pembelajaran sains di sekolah menengah dan universitas ialah untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir tinggi dalam konteks materi dan proses sains. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki persiapan yang

memadai untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam masyarakat (Irawati et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru kimia di MAS Darul Imad diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi masih belum memuaskan yaitu rata-rata nilai berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu rata-rata masih berada di bawah 70. Sebagian peserta didik juga mengalami masalah dalam menguasai berbagai konsep abstrak yang ada dalam materi tersebut dan kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model yang biasa digunakan di sekolah tersebut adalah model *direct instruction* (berpusat pada guru) dan *discovery learning* (berpusat pada peserta didik) untuk penjelasan materi dan model inkuiri terbimbing untuk praktikumnya. Dengan demikian, peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis *multiple representation*, agar materi laju reaksi dapat dipahami dengan baik dan berpengaruh baik pada hasil belajar mereka.

Pada inkuiri terbimbing, pengajar memberikan petunjuk dan pembinaan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berjalan. Inkuiri terbimbing cocok dipakai untuk peserta didik SMA/MA yang belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri (Astutik, 2021). Sehingga digunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang mengikutsertakan peserta didik langsung dalam kegiatan penemuan dan penyelidikan, telah terbukti berhasil dalam mengembangkan hasil belajar mereka. Kegiatan pembelajaran akan berhasil kalau peserta didik bisa mencari jawaban sendiri untuk masalah yang ingin dipecahkan, guru tetap memberikan panduan agar cara belajar yang dulunya diawali

oleh guru berubah menjadi dimulai oleh peserta didik (Prasetyo dan Brillian, 2021). Kelebihan model pembelajaran inkuiiri terbimbing terletak pada penekanan yang seimbang antara ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik, sehingga proses pengajaran menjadi lebih terstruktur (Sugita dan Muchlis, 2022). Peserta didik perlu memperluas pengetahuan serta wawasan terhadap materi yang diajarkan. Pada pembelajaran yang menggunakan inkuiiri terbimbing, peran guru adalah memfasilitasi proses belajar serta membantu peserta didik menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan materi tersebut (Pasaribu dan Bajoka, 2022).

Selain itu, keterbatasan dalam menggambarkan aspek submikroskopik dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah mengenai gambaran secara makroskopik dan simbolik. (Sulfiani et al., 2023). Pemahaman peserta didik mengenai pengetahuan abstrak ini dipengaruhi oleh kemampuannya mengkomunikasikan dan mengaitkan fenomena makroskopis, mikroskopis, dan simbolik, yang disebut *multiple representation* (Syauqiah et al., 2024). Pemahaman konsep kimia yang abstrak dapat ditingkatkan dengan menggunakan *multiple representation*. Namun dalam praktiknya, pembelajaran kimia biasanya lebih menekankan aspek makroskopik dan simbolik (Pikoli et al., 2022). Penerapan *multiple representation* membantu peserta didik agar mengerti materi secara lebih optimal. Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih baik dengan penggunaan *multiple representation* dari pada dengan metode pengajaran tradisional (Anggraini et al., 2022).

Hasil belajar menunjukkan terjadinya perubahan perilaku individu, meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotor setelah mereka terlibat dalam proses

pembelajaran (Yandi et al., 2023). Hasil belajar merupakan perubahan cara berperilaku yang didapat sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiiri terbimbing memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka bisa melakukan penyelidikan dan menyelesaikan masalah sendiri, tetapi tetap mendapatkan bantuan dari pengajar. Keadaan ini mendorong peserta didik lebih cepat mempelajari serta mengerti konsep materi (Ramadhan, 2024).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *multiple representation* yaitu penggunaan berbagai bentuk representasi informasi seperti makroskopis, mikroskopis, dan simbolik dapat membantu peserta didik mengerti mengenai konsep kimia yang sulit dipahami. Berdasarkan penelitian Priyasmika (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiiri terbimbing menggunakan *multiple representation* dapat digunakan sehingga efektif pada proses pengajaran. Model secara signifikan mempengaruhi hasil belajar.

Ayat Al-Qur'an yang relevan dengan prinsip model inkuiiri terbimbing yang menggunakan *multiple representation* dapat ditemukan pada Surah Al-'Alaq ayat 1-5, memfokuskan pentingnya membaca, belajar, serta menggunakan berbagai sumber ilmu untuk memahami dunia. Berikut adalah Surah Al-'Alaq (96:1-5):

اَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَمَ بِالْقَلْمِ (٤) عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat-ayat ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pengetahuan, serta peran aktif manusia dalam mencari dan memahami ilmu. Model pembelajaran

inkuiri terbimbing berbasis *multiple representation* pada pelajaran kimia mencerminkan prinsip-prinsip ini, karena keduanya menekankan eksplorasi, penemuan, dan pemahaman mendalam melalui berbagai cara dan alat.

Petunjuk komprehensif tentang pentingnya pendidikan diberikan pada Surah Al-Alaq, ayat 1–5. Ayat satu menunjukkan betapa pentingnya membaca sebagai langkah menuju awal menuju pengetahuan, dan ayat kedua mengingatkan kita pada awal umat manusia yang rendah. Selain itu, disebutkan bahwa semua ilmu adalah anugerah dari Allah swt. Instruksi membaca berulang-ulang pada ayat ketiga menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan konsistensi dan berusaha keras selama proses pembelajaran. Ayat keempat menekankan bahwa tujuan penulisan dan dokumentasi data adalah untuk menyebarkan dan mempertahankannya untuk generasi berikutnya. Disebutkan dalam Ayat kelima bahwa ilmu adalah anugerah Allah yang harus dihargai dan digunakan untuk kebaikan orang lain. Semua yang diketahui manusia berasal dari Allah. Oleh karena itu, lima ayat pertama Surat Al-Alaq menunjukkan betapa pentingnya literasi, kerendahan hati, ketekunan, mencatat informasi, dan menggunakan ilmu yang diberikan Tuhan. Pelajaran ini memberikan dasar yang kuat untuk pendekatan pendidikan yang luas yang memadukan akademis, iman, dan dunia nyata (Anggraini, 2024).

Dengan menggabungkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *multiple representation*, diharapkan hasil belajar peserta didik dalam materi laju reaksi di MAS Darul Imad dapat meningkat. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peserta didik dalam mengerti konsep yang kompleks, tapi juga membuat peserta didik terlibat aktif dan menikmati kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Inkuiiri Terbimbing Berbasis *Multiple Representation* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Laju Reaksi di MAS Darul Imad”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar lebih jelas terkait judul itu serta untuk mencegah kesalahan dalam penafsirannya, perlu adanya definisi istilah sebagai acuan yang lebih fokus untuk penelitian yang akan datang, yaitu:

### **1. Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiiri terbimbing membuat peserta didik ikut serta langsung dalam proses penemuan dan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiiri terbimbing yang dipakai pada penelitian ini adalah inkuiiri terbimbing berbasis *multiple representation*. Model pembelajaran inkuiiri terbimbing yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah yakni orientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, serta membuat kesimpulan.

### **2. *Multiple Representation***

*Multiple representation* adalah Penyampaian kembali konsep-konsep yang telah dipelajari melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar nyata, teks, dan grafik (Mawaddah et al., 2021). Dalam sains, berbagai modalitas yang digunakan (seperti gambar, simbol ilmiah, atau bahasa) berfungsi untuk merepresentasikan berbagai aspek dari pemahaman ilmiah (Nielsen et al., 2022).

Konsep kimia terdiri dari tiga representasi yaitu makroskopik, mikroskopik, dan simbolik (Nadwah, 2022; Syahri, 2023). Sehingga *multiple representation* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu makroskopik, mikroskopik dan simbolik.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar didapat melalui pencapaian akademik peserta didik yang diukur melalui tes *post-test* yang mencakup pengetahuan dan pemahaman konsep laju reaksi yang nantinya dapat mengukur pengaruh dari *multiple representation* dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada penelitian ini, hasil belajar yang dipakai yaitu hasil belajar kognitif.

### **4. Laju Reaksi**

Materi kimia yang digunakan pada penelitian berupa laju reaksi yang terdapat dalam bagian kurikulum kelas XI. Materi laju reaksi terbagi menjadi tiga subbab materi yaitu konsep laju reaksi, persamaan dan orde reaksi, serta teori tumbukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Materi laju reaksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konsep laju reaksi, persamaan dan orde reaksi, serta teori tumbukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah model inkuiri terbimbing berbasis *multiple representation* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi di MAS Darul Imad?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model inkuiiri terbimbing berbasis *multiple representation* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi di MAS Darul Imad.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini, beberapa keuntungan yang bisa didapatkan:

### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan kualitas pendidikan bisa ditingkatkan melalui pemahaman mengenai seberapa efektif penggunaan *multiple representation* dan model pembelajaran inkuiiri terbimbing dalam pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penting untuk mempertimbangkan penggunaan model inkuiiri terbimbing berbasis *multiple representation* guna memperbaiki hasil belajar peserta didik
- b. Bagi peserta didik, penerapan model inkuiiri terbimbing berbasis *multiple representation* untuk memperdalam pemahaman serta hasil belajar mereka terkait materi laju reaksi.
- c. Bagi peneliti, ini memberikan pemahaman dan wawasan yang berguna dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dan efektif, terutama dalam pendidikan kimia, sehingga mereka bisa paham materi secara lebih mendalam dan memperoleh peningkatan dalam hasil belajarnya.
- d. Bagi mahasiswa dan peneliti lain, sebagai rujukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum peneliti mulai mengerjakan riset, peneliti lebih dahulu menelaah penelitian orang lain yang relevan dengan topik yang diteliti secara lengkap disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Publikasi	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Analisis Data	Simpulan Penelitian
1	Abdul Haris, Subandi, & Munzil (2021). “Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Representasi</i> dengan Model <i>Problem Solving</i> pada Topik Laju Reaksi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Jurnal Pendidikan	Peneliti tertarik mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>problem solving</i> berbasis <i>multiple representasi</i> terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal pada materi laju reaksi	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi experimental design</i> dengan menggunakan rancangan <i>a factorialized (2x2) version of non-equivalent control group design</i> .	Penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik yaitu <i>Kruskal Wallis Test</i> untuk melihat perbedaan secara signifikansi antara beberapa variabel dan uji korelasi <i>pearson product moment</i> untuk menguji korelasi kemampuan awal terhadap hasil belajar kognitif siswa.	Dari hasil penelitian ini, bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan model <i>problem solving</i> berbasis <i>multiple representasi</i> mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, tidak ditemukan hubungan antara kemampuan awal siswa dengan hasil belajar kognitif yang mereka capai.
2	Amelia Arbadilah, Eko Juliyanto & Nuryunita Dewantari (2025).	Peneliti ingin menguji efektivitas model pembelajaran inkuriri	Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi experimental</i>	Analisis data menggunakan statistik dengan uji <i>Mann-Whitney U, t</i>	Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbantuan <i>powtoon</i> bisa

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Publikasi	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Analisis Data	Simpulan Penelitian
	Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Berbantuan <i>Powtoon</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains pada Materi Zat dan Perubahannya.	terbimbing berbantuan <i>powtoon</i> dalam meningkatkan literasi sains.	menggunakan desain <i>nonequivalent control group</i>	<i>Welch, dan n-Gain</i>	menaikkan keterampilan literasi sains siswa kelas VII dalam materi zat serta perubahannya secara efektif.
3	Ester Masriat & Endang Widjajanti Laksono (2025). Pembelajaran Berkelanjutan dengan Inkuiiri Terbimbing Berbasis <i>Multiple Representation</i> Terhadap Pemahaman Konsep dan Efikasi Diri.	Peneliti ingin mengetahui perbedaan pemahaman konsep dan efikasi diri peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiiri terbimbing berbasis <i>multiple representation</i> pada materi laju reaksi	Metode yang digunakan adalah <i>posttest-only control design</i> dan jenis penelitiannya kuasi eksperimen.	Analisis data menggunakan statistik dengan teknik MANOVA	Dari hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang jelas pada pemahaman konsep dan efikasi diri di antara kelas eksperimen (model inkuiiri terbimbing berbasis <i>multiple representation</i> ) dengan kelas kontrol (model pembelajaran saintifik). Kontribusi dari model inkuiiri terbimbing yang berbasis <i>multiple</i>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Publikasi	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Analisis Data	Simpulan Penelitian
					<i>representation</i> mencapai 36,9% dan hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep serta efikasi diri siswa.
4	Kevin William A. S., Sudirman T. P. Lumbangaol, Juliaster Marbun, Ara Doni Nainggolan, Jatodung Muslim Ritonga, & David Patria Barus (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA”. Jurnal Basicedu	Peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiiri terbimbing dengan multi representasi terhadap keterampilan proses sains dan penguasaan konsep IPA siswa SMP.	Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen menggunakan uji <i>independent-sample t test</i> dan <i>pearson correlation</i>	Analisis datanya menggunakan <i>posttest only control group design</i>	Kemampuan siswa dalam proses sains melalui inkuiiri terbimbing dengan multi representasi tidak menunjukkan perbedaan yang besar jika dibandingkan dengan inkuiiri terbimbing biasa. Namun, penguasaan konsep IPA memiliki perbedaan yang jelas antara inkuiiri terbimbing dengan multi representasi dan inkuiiri terbimbing biasa. Selain itu, terdapat hubungan antara keterampilan proses sains

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Publikasi	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Analisis Data	Simpulan Penelitian
					dengan penguasaan konsep IPA pada inkuiri terbimbing dan multi representasi
5	Nabila Anissa Putrie (2024). Pengaruh Modul Elektronik Berbasis <i>Multipel Representasi</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Hukum Dasar Kimia.	Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan modul elektronik berbasis <i>multipel representasi</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hukum dasar kimia	Metode yang digunakan yaitu <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>nonequivalent pretest-posttest control group design</i> .	Analisis datanya menggunakan statistik <i>non parametric mann whitney test</i>	Bisa kita ambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif penerapan modul elektronik berbasis <i>multipel representasi</i> terhadap hasil belajar peserta didik terhadap materi hukum dasar kimia
6	Rendy Priyasmika (2021). “ <i>The Effect of Multiple Representation Based Guided Inquiry on Learning Outcomes Reviewed from Scientific Thinking Skills</i> ”. EduChemia (Jurnal Kimia dan Pendidikan)	Peneliti ingin menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis <i>multiple representation</i> terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi kesetimbangan kimia	Metode yang digunakan eksperimen dan desain penelitian yaitu <i>pre-experimental design</i> dengan model <i>one shot case study</i>	Analisis datanya menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji-t	Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis <i>multiple representation</i> bisa digunakan pada pengajaran kimia untuk memperbaiki hasil belajar dan pemahaman konsep di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan pada Tabel 1.1, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini dapat dijelaskan, antara lain:

1. Model inkuiiri terbimbing diterapkan pada penelitian ini
2. Pendekatan pembelajaran yang dipilih pada penelitian yaitu *multiple representation*
3. Fokus penelitian ini pada hasil belajar peserta didik
4. Materi yang dibahas pada penelitian ini adalah laju reaksi
5. Peserta penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas XI
6. Penelitian ini termasuk jenis *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*

## **G. Hipotesis**

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model inkuiiri terbimbing berbasis *multiple representation* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi di MAS Darul Imad.

$H_a$  : Ada pengaruh penggunaan model inkuiiri terbimbing berbasis *multiple representation* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi di MAS Darul Imad.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan tentang susunan penulisan skripsi dalam penelitian berikut ini:

1. Bagian pertama, mencakup halaman sampul, pernyataan keaslian tulisan, surat bukti bebas plagiasi, persetujuan, abstrak, kata pengantar, transliterasi Arab-Indonesia, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian BAB I pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis, dan sistematika penulisan.
3. Bagian BAB II mencakup kajian teori dan kerangka berpikir. Pada bagian ini, kajian teoritis mengenai fokus konsep-konsep penelitian dan kerangka berpikir sebagai panduan dalam penelitian
4. Bagian BAB III yaitu metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Bagian ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
5. Bagian BAB IV merupakan bagian yang menguraikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan serta pembahasan mendalam terkait hasil penelitian.
6. Bagian BAB V ialah penutup yang mencakup kesimpulan serta saran. Kesimpulan merupakan rangkuman terkait hasil penelitian dari Pengaruh Model Inkuiiri Terbimbing Berbasis *Multiple Representation* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi. Bab ini mencakup saran-saran yang sesuai dengan penelitian.
7. Bagian akhir dari penulisan skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang sesuai dengan penelitian, beserta daftar riwayat hidup penulis.